
Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Panorama Alam di Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Sri Astuti

Universitas Bengkulu

e-mail: sheastuty95@gmail.com

Dalifa

Universitas Bengkulu

V. Karjiyati

Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to determine the influence of local content of natural panoramic materials in Bengkulu on the results of the students of class V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. This research is a quantitative research. The research design used was Quasy Experimental Design with design type The matching Only Pretest-Posttest Control Group Design, where the test taking twice before and after giving treatment in the sample class. The sample in this research is the students of class V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. The research instrument used is a multiple choice test that is given through pretest (before learning) and posttest (after learning takes place). Data of this research are analyzed by using descriptive and inferential analysis that is t-test. From t-test result with tcount 2,164 and ttable 2,005. So, tcount (2.164) > ttable (2.005). The value of tcount obtained is higher than ttable value, it can be concluded that there is the the influence of local content of natural panoramic materials in Bengkulu on the results of the students of class V SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Keywords: Teaching Material, Local Content, Natural Panoramic in Bengkulu, Achievement.

Pendahuluan

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang juga memiliki panorama alam yang indah. Provinsi Bengkulu ini terkenal dengan bunga Rafflesia Arnoldi yang merupakan bunga terbesar di dunia sehingga Bengkulu dijuluki sebagai Bumi Raflesia. Bengkulu juga memiliki berbagai macam panorama alam lain yang indah diantaranya yaitu Pantai Panjang, Pantai Jakat, Danau Dendam, Pulau Tikus, Bukit Kaba, Sungai Aer Berau, Air Terjun Sembilan dan masih banyak panorama-panorama alam lainnya.

Keindahan panorama alam tersebut memberikan daya tarik bagi masyarakat lokal, nasional maupun internasional, sehingga panorama alam tersebut dimanfaatkan menjadi tempat pariwisata. Namun karena banyak wisatawan maupun masyarakat yang kurang bertanggung jawab menyebabkan panorama alam mengalami kerusakan lingkungan. Demikian juga halnya dengan panorama alam di Bengkulu

yang dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata. Jika perbuatan ini terus menerus dilakukan, maka akan dapat membuat panorama alam di Bengkulu ini benar-benar rusak.

Melihat kondisi tersebut maka saat ini sangat diperlukan pengetahuan tentang panorama alam Bengkulu serta akibat dari kerusakan panorama alam sejak dini secara lebih rinci. Dalam hal ini, pendidikan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap panorama alam Bengkulu serta memberikan pengetahuan tentang macam-macam panorama alam yang ada di Bengkulu, pendidikan tersebut dapat dimulai dari pendidikan dasar yaitu di Sekolah Dasar (Wahyudin *et al*, 2006: 3.17).

Untuk menggali pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa Sekolah Dasar tentang panorama alam Bengkulu, tentunya memerlukan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam hal ini adalah bahan ajar panorama alam Bengkulu. Selain membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dengan menggunakan bahan ajar panorama alam Bengkulu, siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari suatu kompetensi secara lebih runtut dan sistematis. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Pannen dalam Belawati (2006: 1.3) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelajaran muatan lokal atau biasa disebut Mulok, merupakan suatu program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran. Pelajaran ini dikhususkan untuk mengenalkan siswa pada ciri khas daerah di mana siswa tinggal. Pengenalan ciri khas daerah ini berupa; budaya daerah, bahasa lokal (bahasa daerah), adat istiadat daerah, seni daerah (nyanyian, alat musik, musik, tarian dan seni lainnya), upacara-upacara adat, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (2012:205) muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran muatan lokal tentang panorama alam Bengkulu diberikan untuk menambah pengetahuan kognitif anak Sekolah Dasar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan setelah melakukan proses pembelajaran. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Melalui sumber belajar bahan ajar siswa dapat menambah pengetahuan kognitifnya tentang potensi daerahnya terutama panorama alam lokalnya. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa, jika hasil belajarnya baik maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah berhasil dan begitupun sebaliknya jika hasil belajarnya kurang atau tidak mencapai standar maka pembelajaran yang dilakukan tidak berhasil

Menurut informasi dari Diknas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Bengkulu bidang Akreditasi Sekolah Dasar bahwa pembelajaran tentang panorama alam lokal belum diberikan di sekolah dasar. Pemberian pembelajaran tentang panorama alam lokal bisa dilakukan dengan menggunakan dua strategi. Strategi pertama yaitu pembelajaran panorama alam lokal digabungkan dengan mata pelajaran lain, misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan strategi kedua yaitu pembelajaran panorama alam lokal berdiri sendiri dalam mata pelajaran muatan lokal.

Namun kenyataannya, fakta yang ada di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang telah memiliki pembelajaran muatan lokal, belum memuat materi tentang potensi alam yang ada di Bengkulu terutama tentang panorama alam di Bengkulu. Pembelajaran

muatan lokal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu ini hanya mengajarkan menggambar dan bernyanyi yang seharusnya dimuat dalam pembelajaran SBK. Maka dari itu, sangat memungkinkan untuk dapat dibuat bahan ajar tentang panoraman alam di Bengkulu yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru dan bahan pembelajaran bagi siswa di sekolah untuk menggali pengetahuan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap potensi alam lokal yaitu panorama alam di Bengkulu.

Bahan ajar ini diberikan pada kelas V Sekolah dasar, karena seiring dengan kurikulum pada mata pelajaran IPA pada kelas V yang membahas tentang peristiwa alam. Berdasarkan kemampuan siswa kelas V sekolah dasar yang sudah dapat menerima materi tentang potensi alam daerah yaitu panorama alam Bengkulu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Panorama Alam di Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain “*The matching only pretest-posttest control group design*” karena bertujuan untuk mencari pengaruh. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experiment*), karena sampelnya tidak dipilih secara acak melainkan sudah terbentuk berupa kelas-kelas, sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang panorama alam di Bengkulu yang dikembangkan oleh peneliti, dan pada kelas kontrol pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang panorama alam di Bengkulu dari berbagai sumber yang belum diolah oleh peneliti. Dari dua kelas yang terpilih, kelas akan dibuat setara atau sama sampelnya.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013:80). Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang berjumlah 58 siswa. Menurut Arikunto (2006:174) “dalam pengambilan sampel, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua subyeknya sehingga disebut penelitian populasi, namun apabila subyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10%, 20% atau dengan perhitungan tertentu”.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas VA yang berjumlah 30 siswa dan kelas VB yang berjumlah 28 siswa. Dikarenakan subyek kurang dari 100 orang, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *totally sampling* dan sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang berjumlah 58 siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 102). Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar tes dalam bentuk lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dalam bentuk lembar tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pembelajaran muatan lokal dengan menggunakan bahan ajar panorama alam di Bengkulu.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* siswa yang meliputi penentuan skor soal analisis deskriptif, analisis inferensial, dan pengujian hipotesis. Sebelum dianalisis menggunakan uji-t, hipotesis yang ada dalam data sampel diuji hipotesisnya terlebih dahulu dengan persyaratan yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil

Data hasil penelitian ini meliputi data tes dengan menggunakan lembar tes pilihan ganda (multiple choices). Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (VA) dan kelompok kontrol (VB). Kedua kelompok melaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu yang telah diolah dan dikembangkan oleh peneliti dan kelas kontrol dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu yang belum diolah dan dikembangkan oleh peneliti.

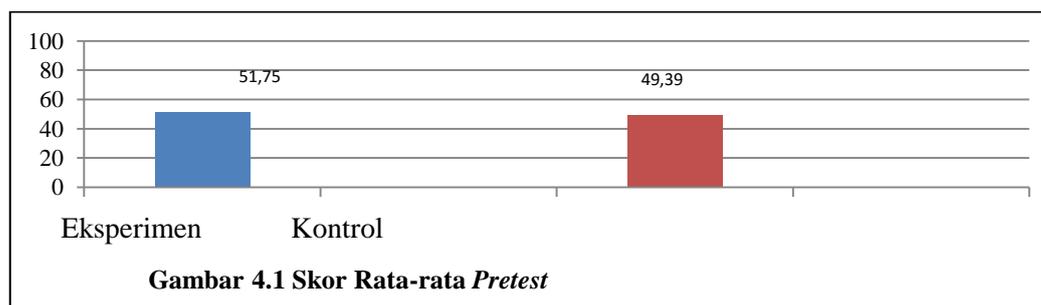
Pretest

Data hasil belajar aspek kognitif ini adalah data yang diperoleh dari lembar *pretest* siswa. Pemberian lembar *pretest* ini dilakukan pada kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VA dan kelas VB. Adapun data hasil *pretest* yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pretes

| Keterangan | Data | |
|----------------|-----------------|--------------|
| | Eksperimen (VA) | Kontrol (VB) |
| Rata – Rata | 51,75 | 49,39 |
| Nilai Terkecil | 33 | 27 |
| Nilai Terbesar | 73 | 60 |
| N | 28 | 27 |

Setelah dilakukan perhitungan hasil belajar *pretest* siswa secara deskriptif, diperoleh nilai terkecil pada kelas eksperimen 33 dan nilai terbesar 73. Sedangkan nilai terkecil pada kelas kontrol 27 dan nilai terbesar 60. Rata-rata pada kelas eksperimen 51,75 dan pada kelas kontrol 49,39. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka berikut adalah diagram skor rata-rata *pretest* yang diperoleh:



Data hasil belajar aspek kognitif siswa pada lembar *pretest* pada kedua kelas sampel dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *Chi Kuadrat*. Hasil dari perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Pretest* Aspek Kognitif

| Kelas | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Distribusi Data |
|-----------------|-------------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen(IVA) | 9,97 | 11,07 | Normal |
| Kontrol (IV B) | 3,12 | | Normal |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.2 di atas, hasil pada kelas IVA sebagai eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 9,97. Hasil pada kelas IVB sebagai kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,12 Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil dari perhitungan uji F pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Hasil Belajar *Pretest* Aspek Kognitif

| Keterangan | Data | |
|------------|---|--------------|
| | Eksperimen (VA) | Kontrol (VB) |
| Rata-rata | 51.75 | 49.39 |
| Varian | 72.18 | 68.48 |
| N | 28 | 27 |
| Df | 27 | 26 |
| F hitung | 1.053884346 | |
| F tabel | 1.921462205 | |
| Kesimpulan | f hitung < f tabel, maka data Homogen | |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,054 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,921. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data hasil belajar *pretest* aspek kognitif disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Uji-t Rata-rata Hasil Belajar *Pretest* Aspek Kognitif

| Keterangan | Data Kelas | |
|------------|--|--------------|
| | Eksperimen (VA) | Kontrol (VB) |
| Rata-rata | 51.75 | 49.39 |
| Varian | 72.18 | 68.48 |
| N | 28 | 27 |
| Df | 53 | |
| t hitung | 0.995780591 | |
| t tabel | 2.005745949 | |
| Kesimpulan | t hitung < t tabel, maka Ho diterima | |

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.996 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,006. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* aspek kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

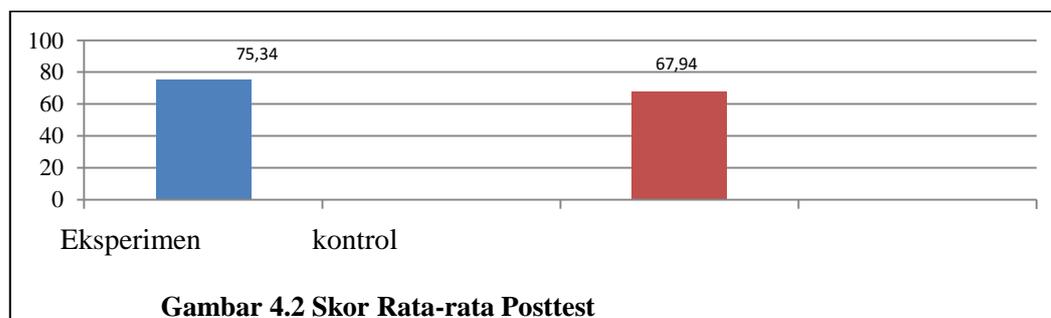
Posttest

Data hasil belajar aspek kognitif ini adalah data yang diperoleh dari lembar posttest siswa. Pemberian lembar posttest ini dilakukan pada kedua kelas sampel yaitu kelas VA (eksperimen) dan VB (Kontrol). Adapun data hasil pretest yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil *Posttest*

| Keterangan | Data | |
|----------------|-----------------|--------------|
| | Eksperimen (VA) | Kontrol (VB) |
| Rata – Rata | 75,34 | 67,94 |
| Nilai Terkecil | 53 | 33 |
| Nilai Terbesar | 93 | 87 |
| N | 28 | 27 |

Setelah dilakukan perhitungan hasil belajar posttest siswa secara deskriptif, diperoleh nilai terkecil pada kelas eksperimen 53 dan nilai terbesar 93. Sedangkan nilai terkecil pada kelas kontrol 33 dan nilai terbesar 87. Rata-rata pada kelas eksperimen 75,34 dan pada kelas kontrol 67,94. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka berikut adalah diagram skor rata-rata posttest yang diperoleh:



Gambar 4.2 Skor Rata-rata Posttest

Data hasil belajar aspek kognitif siswa pada lembar *posttest* pada kedua kelas sampel dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Hasil dari perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Posttest* Aspek Kognitif

| Kelas | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Distribusi Data |
|------------------|-------------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen (IVA) | 9,46 | 11,07 | Normal |
| Kontrol (IV B) | 2,79 | | Normal |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.6 di atas, hasil pada kelas VA sebagai eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 9,46. Hasil pada kelas VB sebagai kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,79. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil dari perhitungan uji F pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,237 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,921. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Hasil Belajar *Posttest* Aspek Kognitif

| Keterangan | Data Kelas | |
|------------|---------------------------------------|---------------|
| | Eksperimen (IVA) | Kontrol (IVB) |
| Rata-rata | 75.34 | 67.94 |
| Varian | 131.03 | 162.07 |
| N | 28 | 27 |
| Df | 27 | 26 |
| F hitung | 1.236892315 | |
| F tabel | 1.921462205 | |
| Kesimpulan | f hitung < f tabel, maka data Homogen | |

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data hasil belajar *posttest* aspek kognitif disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Uji-t Rata-rata Hasil Belajar *Posttest* Aspek Kognitif

| Keterangan | Data Kelas | |
|------------|--------------------------------------|--------------|
| | Eksperimen (VA) | Kontrol (VB) |
| Rata-rata | 75.34 | 67.94 |
| Varian | 131.03 | 162.07 |
| N | 28 | 27 |
| Df | 53 | |
| t hitung | 2.163742690 | |
| t tabel | 2.005745949 | |
| Kesimpulan | t hitung > t tabel, maka Ha diterima | |

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,164 lebih besar daripada nilai t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,006. Untuk t hitung berada di daerah penerimaan Ha dan penolakan Ho. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest aspek kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil rata-rata pretest dan posttest, didapat selisih rata-rata hasil belajar pretest kelas eksperimen (51,75) dan rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen (75,34) yaitu 23,59 berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 45,58 %. Sedangkan selisih rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol (49,39) dan rata-rata hasil belajar posttest kelas kontrol (67,94) yaitu 18,55 berarti hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 37,56 %.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan peneliti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta hasil uji pengaruh *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari uji perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pemberian *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t hitung lebih kecil dari tabel sehingga H₀ diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-

rata hasil *pretest* pada kedua kelompok ini sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dan dibuat secara menarik, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan bahan ajar yang diambil dari berbagai sumber, salah satunya dari perpustakaan daerah Provinsi Bengkulu tetapi belum dikemas dan dikembangkan oleh peneliti yang berisi tentang panorama alam di Bengkulu.

Aspek konten (isi) bahan ajar juga merupakan hal tidak boleh ditinggalkan dalam mengembangkan bahan ajar termasuk dalam bahan ajar panorama alam di Bengkulu, mulai dari menentukan kesesuaian topik hingga contoh serta evaluasinya supaya pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Belawati (2006:9.6) bahwa dalam mengembangkan bahan ajar harus memperhatikan kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan bahan ajar dan pemaparan yang logis, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi dan kelengkapan komponen.

Dari aspek konten (isi) bahan ajar tersebut dapat mengukur hasil belajar aspek kognitifnya yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), dan Mengevaluasi (C5). Kelima aspek kognitif tersebut untuk mengukur pengetahuan siswa tentang panorama alam di Bengkulu. Setiap aspeknya harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan membuat siswa bisa berpikir kritis sehingga pembelajaran lebih efektif.

Selain itu peran guru dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar ini adalah sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas berupa bahan ajar untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal ini adalah sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Dengan adanya bahan ajar, dapat mempermudah guru dalam memberikan atau menjelaskan materi kepada siswa, sehingga keefektifan pembelajaran bisa tercapai. Sejalan dengan pendapat Winarni (2012:153) pembelajaran efektif tentang berpikir kritis bergantung kepada penataan suasana kelas yang mendorong penerimaan pandangan divergen (berbeda) dan diskusi bebas. Keterampilan dalam berpikir kritis paling baik dicapai bila berhubungan dengan topik-topik yang dikenal siswa.

Pada saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung, siswa menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar. Ketika mengerjakan lembar diskusi siswa (LDS), siswa terlihat asyik dalam berdiskusi, siswa menggunakan bahan ajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru, setiap siswa berkontribusi langsung dalam diskusi, semua siswa mencari informasi dengan membaca bahan ajar yang telah disediakan. Selain itu, siswa juga begitu antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas kontrol terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran maupun ketika mengerjakan lembar diskusi siswa (LDS), karena bahan ajar yang digunakan hanya berupa teks yang tidak disertai dengan gambar-gambar sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Pemberian *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji pengaruh *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* siswa pada kedua kelompok. Dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*, didapat selisih rata-rata hasil belajar *pretest* kelas eksperimen (51,75) dan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (75,34) yaitu 23,59

berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 45,58%. Sedangkan selisih selisih rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol (49,39) dan rata-rata hasil belajar posttes kelas kontrol (67,94) yaitu 18,55 berarti hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 37,56%.

Berdasarkan selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu terhadap hasil belajar kognitif siswa. Padahal sebelum pembelajaran berlangsung, kedua kelas sama-sama diberikan pretest dengan soal yang sama dan mengikuti pembelajaran yang secara keseluruhan sama kecuali penggunaan bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu pada kelas eksperimen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji perbedaan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai t hitung (2,164) > t tabel (2,005). Dengan demikian pengujian hipotesis uji- t nilai posttest antara kelompok eksperimen yang menggunakan bahan ajar yang telah diolah oleh peneliti dengan keunggulannya terdapat pada penyajiannya yang sistematis dan menarik dengan kelompok kontrol yang menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber yang dikumpulkan oleh peneliti adalah t hitung > t tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar aspek kognitif yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), dan Mengevaluasi (C5). Selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar (45,58 %) dibandingkan dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol (37,56 %).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal yang memuat materi tentang potensi lokal daerah Bengkulu. Guru dapat menggunakan bahan ajar muatan lokal panorama alam di Bengkulu dalam pembelajaran muatan lokal untuk memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi lokal yang ada di Bengkulu. Selain memudahkan guru dalam mengajar, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Bagi peneliti lain juga bisa menerapkan bahan ajar ini tidak hanya untuk aspek kognitif namun juga dari aspek afektif dan psikomotor agar pembelajaran yang ingin dicapai lebih bermakna..

Referensi

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belawati, Tian, dkk. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu diakses dari <http://bengkuluprov.go.id/dinas-pariwisata/> Pada: 8 September 2016 pukul 14.00 WIB.

Hambali, Daimun, dkk. 2015. *Pengembangan Kurikulum, Bahan Ajar, dan Model Pembelajaran Muatan Lokal Bermuatan Potensi Geografis Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Tahun Pertama. Bengkulu: LPPM UNIB. Tidak Dipublikasikan

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahyudin., dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.